

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, agar terbentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas juga harus mempunyai daya berfikir rasional, kritis dan kreatif. Sikap yang ingin maju dan tidak pernah puas merupakan sifat ilmiah yang dimiliki setiap manusia. Dimana sifat ini bisa digunakan untuk menjadi motifator bagi seseorang untuk terus menambah ilmu pengetahuan.

Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003.² Terlebih lagi untuk anak usia sekolah sebagai generasi penerus bangsa yang akan berjuang mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif yang dapat mengharumkan nama bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimulai dari sebuah pendidikan yang bagus untuk mencetak SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM tidak terlepas dari peran ilmu yang diperoleh. Sesungguhnya manusia yang berilmu memiliki kedudukan yang penting untuk kemajuan dirinya

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

² M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 14

serta kehidupan yang ada disekitarnya. Orang yang berilmu juga mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya.

Berikut ayat Al-Qur'an yang mengarah agar umat manusia mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam Q.s. Al Mujadalah ayat 11:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.s. al-Mujadalah:11)

Dari beberapa mata pelajaran yang di sajikan di sekolah, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan ketrampilan dan aplikasinya. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis sistematis dan konsisten. Oleh karena itu semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), hal. 538

Pembelajaran matematika di sekolah, harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan-kemungkinannya untuk masa depan.⁴ Dewasa ini, seorang guru dituntut untuk tidak hanya pintar dalam menyampaikan materi, tetapi guru juga harus bisa membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut.

Dengan kemajuan zaman dan tantangannya yang makin pesat seperti sekarang ini, guru idealnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus-menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan, psikologi, dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman beragam unsur dan kendala dalam pendidikan dapat diantisipasi.

Model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi.⁵ Dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.⁶

⁴Erman Suherman, Turmudi, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hal. 55.

⁵ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 7

⁶ Mashudi, dkk. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis Dan Praktis)*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 4-5

Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Model-model pembelajaran yang ada belum tentu dapat digunakan secara tepat untuk suatu materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur seberapa besar keberhasilan siswa dalam mencapai pemahaman materi yang diberikan di kelas.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. *Inquiry Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika. Model pembelajaran *inquiry learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.⁷ Model pembelajaran ini akan membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, karena harus menemukan sendiri konsep dari materi yang akan dipelajari di kelas. Model pembelajaran ini juga merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Peneliti juga menggunakan model pembelajaran *jigsaw* karena model pembelajaran ini memfokuskan pada kemandirian siswa untuk aktif dalam mendalami materi yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menitik beratkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil secara heterogen. Siswa bekerja sama dan saling ketergantungan

⁷ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media,2014), hal. 85

serta memiliki banyak kesempatan mengemukakan pendapat. Dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Penggunaan model ini dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecah masalah siswa menurut pendapatnya sendiri. Diharapkan siswa lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan matematika yang dihadapi di kelas.

Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama menitik beratkan pada keaktifan siswa. Siswa tidak hanya mempelajari apa yang disampaikan oleh guru, namun secara aktif menemukan sendiri dan mempelajari secara mandiri materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* dan *Jigsaw* Di Kelas XI IIS MAN Kunir Tahun Pelajaran 2016-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir Blitar?
2. Berapa besar perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir Blitar.
2. Untuk mengetahui besar perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitiann ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir Blitar.
2. H_a : Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi

statistika (ukuran pemusatan) siswa kelas XI IIS MAN Kunir, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi statistika (ukuran pemusatan)
- 2) Meningkatkan kerja dan profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mempelajari materi statistika (ukuran pemusatan).
- 2) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi, pengalaman, serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai acuan untuk meneliti variabel-variabel yang lebih inovatif.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya jurusan Tadris Matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keabsahan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS MAN Kunir Blitar Tahun Pelajaran 2016 – 2017.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS-1 sebagai kelas eksperimen 1 dan siswa kelas XI IIS-2 sebagai kelas eksperimen 2.
- c. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MAN Kunir Wonodadi Blitar.
- d. Materi yang diajarkan adalah statistika khususnya ukuran pemusatan.
- e. *Independent variable* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry learning* dan model pembelajaran *jigsaw*.
- f. *Dependent variable* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IIS-1 dan XI IIS-2 MAN Kunir Wonodadi Blitar semester genap tahun pelajaran 2016 – 2017.

2. Keabsahan Penelitian

Adapun keabsahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tidak dapat mengambil seluruh siswa kelas XI IIS untuk dijadikan sampel penelitian.
- b. Materi yang diajarkan hanya terbatas pada materi statistika (ukuran pemusatan)
- c. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu 1 kalipertemuan untuk pemberian model pembelajaran dan 1 pertemuan untuk *pos test*.

G. Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional dilakukan agar tidak terjadi salah penafsiran terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Penegasan secara Konseptual

a. Perbedaan

Perbedaan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan selisih atau beda. Perbedaan merupakan teknik untuk melihat seberapa besar selisih, antara suatu variabel terhadap variabel-variabel yang lain. Perbedaan dalam artian ini maksudnya melihat berapa besar perbedaan atau selisih hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw*.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

c. Model Pembelajaran *inquiry learning*

Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan konsep-konsep materi.

d. Model Pembelajaran *Jigsaw*

⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran.....*, hal 23

Model Pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok dan saling ketergantungan antar anggota kelompok untuk keberhasilan menguasai materi.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dalam hal ini ialah hasil belajar matematika pada materi statistika (ukuran pemusatan) kelas XI IIS MAN Kunir yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw*.

f. Matematika

Matematika merupakan cabang ilmu yang bersifat abstrak, dan terkadang disimbolkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan secara Operasional

Perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi statistika (ukuran pemusatan) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi statistika (ukuran pemusatan) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas tersebut. Penelitian ini juga untuk mengetahui besar perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi statistika (ukuran pemusatan) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan *jigsaw* di kelas XI IIS MAN Kunir Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2016 – 2017.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang hakikat matematika, model pembelajaran *Inquiry Learning*, model pembelajaran *Jigsaw*, definisi terkait hasil belajar siswa dan materi statistika (ukuran pemusatan).

Bab III : Metode Penelitian memuat: rancangan penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, data, sumber data, variabel,

metode dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data dan analisis data penelitian.

Bab V : Pembahasan terdiri dari perbedaan hasil belajar, besar perbedaan hasil belajar, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.